

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM
PEMBELAJARAN MUSIK TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII-1 SMP NEGERI 23 PADANG**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh
gelar sarjana (S1)*



Oleh:

**Supartini
2006/72851**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKLUTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Musik
Terhadap hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 23 Padang

Nama : Supartini

NIM : 72851/2006

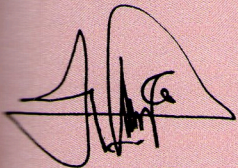
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 09 Mei 2011

Disetujui oleh :

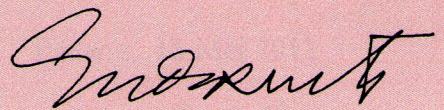
Pembimbing I



Syeilendra, S.kar, M.hum

NIP. 19630717.199001.1.001

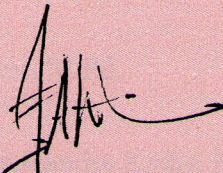
Pembimbing II



Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd

NIP. 19740514.200501.003

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.Hum

Nip.19580607.198603.2001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

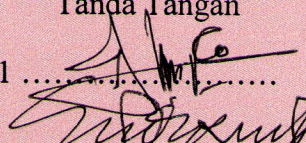
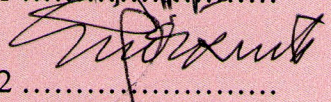
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual
dalam Pembelajaran Musik terhadap Hasil Belajar
Siswa SMP Negeri 23 Padang

Nama : Supartini
NIM : 72851
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 18 Mei 2011

	Nama.	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S.Pd. M.Pd.	2 
3. Anggota	: Dr. Ardipal, M.Pd	3 
4. Anggota	: Drs.Syahrel, M.Pd.	4 
5. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	5

ABSTRAK

Supartini : Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 23 Padang

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan menjelaskan hubungan penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Padang. Sehingga tujuan penelitian adalah mendeskripsikan Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar tersebut.

Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional, yang dilaksanakan pada tahun pelajaran 2010/2011 semester 2 (semester genap). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 23 Kota Padang yang berjumlah 159 orang. Sedangkan sampel yang ditarik dengan cara *purpose random sampling* adalah siswa kelas VIII-1 dan kelas VIII-3 SMP Negeri 23 Padang.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kecenderungan media audio visual siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Padang termasuk kategori tinggi dengan tingkat capaian 83,6%. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Padang dengan tingkat capaian 71,7 termasuk kategori cukup. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak karena terdapat Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar siswa karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,443 > 0,361$). Dan memberikan sumbangan sebesar 19,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 23 Padang.”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang sangat teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Bapak dan Mamak yang telah memberikan semangat, dorongan, baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan terhadap jalan nya pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Syeindra, S.Kar., M.Hum selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Yos Sudarman, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum selaku ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
7. Rekan-rekan mahasiswa Sendratasik UNP, serta semua pihak yang tidak dapat dicantumkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kawan-kawan “rekan-rekan seperjuangan” yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas bantuan, bimbingan, motivasi, dan waktu yang telah Bapak/Ibuk/Sdr/anak-anak sekalian dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. Semoga juga pengetahuan yang telah Bapak/Ibuk berikan dalam proses perkuliahan dijadikan Allah SWT sebagai ilmu bermanfaat.

Terakhir, peribahasa menyatakan “Tak ada gading yang tak retak”. Menyadari makna peribahasa ini, maka penulis sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari berbagai salah dan khilaf, baik dari segi isi, metode, maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dari Bapak/Ibuk Tim Penguji dan berbagai pihak lainnya akan penulis jadikan sebagai masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Media Pembelajaran.....	11
3. Peran Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Musik.....	15
4. Hasil Belajar	17
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Hipotesis	20

D. Definisi Operasional	20
-------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Waktu dan Tempat.....	21
C. Populasi dan Sampel	21
D. Variabel Penelitian.....	23
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Deskripsi Data Penelitian.....	31

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Sebaran Populasi Penelitian	22
2. Indikator dan Sebaran Butir Angket Penggunaan Media Audio Visual.....	25
3. Asumsi Normal dan tidak Normal Data	34
4. Data Mentah Isian Angket Siswa Kelas XIII	47
5. Nilai Tendensi Sentralisasi Angket	49
6. Tabulasi Frekuensi Angket Siswa Kelas VIII	50
7. Data Mentah Hasil Ujian Mid Semester Seni Musik Siswa Kelas VIII	52
8. Rangkuman Uji Normalitas Variabel X1 dan Y	54
9. Regresi Linear Sederhana.....	55
10. Correlasional	56

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	19
2. Grafik Media Audio Visual	51
3. Hasil Belajar Siswa	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, melalui upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alenia ke-IV. Oleh karena itu, proses pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan amanat Undang-Undang, kebijaksanaan pemerintah dan partisipasi masyarakat harus dapat meningkatkan mutu kualitas sumber daya manusia, yang ditandai dengan adanya peningkatan mutu lembaga pendidikan, proses pelaksanaan pembelajaran dan mutu lulusannya, baik untuk taraf pendidikan dasar sampai kepada pendidikan tinggi.

Di banyak negara di dunia, pelaksanaan pendidikan dipandang sebagai sebuah sektor pembangunan yang membutuhkan biaya tinggi. Semenjak pemberlakuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2003, maka anggaran pendidikan yang harus dipenuhi oleh APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) sekitar 20%. Melihat kenyataan yang ada sekarang, sepertinya penjataan anggaran pembangunan untuk pendidikan sampai mencapai 20% belum akan terlaksana dengan baik. Tapi adanya usaha pemerintah untuk meningkatkan anggaran pendidikan dari APBN pada setiap tahunnya untuk sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sudah berjalan. Adanya bantuan pemerintah ke sekolah-sekolah dalam bentuk BOS (Bantuan Operasional Sekolah), Dana

Alokasi Umum, Beasiswa, tunjangan sertifikasi guru/dosen dan sebagainya, merupakan bentuk-bentuk penggaran biaya pendidikan ke lembaga pendidikan yang setiap tahunnya telah meningkat.

Di antara sekian banyak biaya-biaya yang memerlukan biaya yang lebih besar dalam bidang pendidikan adalah dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Pengadaan gedung sekolah, ruang belajar, meja dan bangku sebagai prasarana pendidikan, serta ditambah dengan pengadaan fasilitas dan media belajar sebagai sarana pendidikan adalah bidang-bidang yang membutuhkan biaya cukup besar. Apalagi dalam cara pandang pendidikan modern sekarang, kemajuan ilmu dan teknologi yang ditopang dengan kelengkapan media yang berbasis teknologi merupakan salah satu pilihan jalan terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain bahwa dengan melengkapi media pembelajaran untuk berbagai bidang mata pelajaran dapat dipandang sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Sebab dengan adanya bantuan media dalam kegiatan pembelajaran, sudah barang tentu akan membantu guru dalam mempermudah dan mempercepat penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Apalagi jika penggunaan media bantu pelajaran ini tepat guna dan tepat pula sasarannya. Sehingga dengan adanya kombinasi yang baik antara media dengan pilihan metode pembelajaran yang dipilih guru, maka hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran akan baik.

Dalam duania pendidikan yang kian maju saat ini, pengertian media sudah semakin beragam. Apa saja barang-barang tertentu yang dapat memberikan bantuan informasi tambahan atau membantu kerja guru dalam mengajar dapat

dikategorikan sebagai media. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan media di sini tidak hanya terbatas pada barang-barang elektronika atau chart semata, melainkan semua benda atau peralatan yang mampu membantu guru dalam menyampaikan isi pelajaran dapat disebut dengan media. Roahani (1997:4) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam PBM yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan intuksional dapat dicapai dengan mudah. Dengan demikian adanya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, hambatan-hambatan yang terjadi dapat diatasi. Oleh karena itu batasan tentang media pembelajaran adalah benda atau peralatan yang dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan atau isi pelajaran, yang meliputi: gambar, model, bagan, chart, film, video, radio, properti, benda percontohan, termasuk juga media audio visual pada umumnya. Namun patut diingat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Sebab bagaimanapun juga, secanggih apapun media yang digunakan, namun kalau gurunya tidak profesional dalam menggunakan media, maka hasil pembelajarannya juga akan sia-sia. Oleh sebab itu, untuk ukuran guru profesional sekarang maka salah satu kemampuan professional guru adalah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar (PBM) tersebut.

SMP Negeri 23 Padang adalah salah satu sekolah menengah di Kota Padang yang telah menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran seni budaya sub pelajaran seni musik.

Sebagaimana juga yang dialami di sekolah lain, pada awalnya media yang digunakan di sekolah ini masih tergolong sederhana. Dari keterangan salah seorang guru senior di sekolah ini. Terungkap bahwa sebelum sekolah menggunakan media audio visual untuk berbagai mata pelajaran, maka media belajar yang paling sering digunakan adalah chart dan OHV (*overhead projector*). Kalupun ada media audio dan visual, maka kedua media ini masih dianggap sebagai media yang terpisah. Di mana penggunaan tip rekorder sebagai media audio dan OHV sebagai media visual dapat juga dihadirkan bersamaan di kelas namun penggunaannya masih terpisah. Tapi dengan adanya kebijaksanaan pemerintah meningkatkan anggaran pendidikan melalui BOS, maka saat ini SMP Negeri 23 Padang sudah dapat mengembangkan pelajaran dengan menghadirkan multimedia berupa peralatan audio visual seperti komputer laptop beserta fokus dan screen saat guru mengajar, atau pengadaan televisi di ruang-ruang kelas tertentu.

Namun ada satu hal yang saat ini menarik perhatian bagi penulis, ketika melihat media-media pembelajaran yang sudah tersedia di sekolah ini, kebanyakan tidak berfungsi atau difungsikan dengan baik. Banyak diantara komputer jinjing (laptop) yang ada di sekolah ini masih dianggap sebagai barang inventaris sekolah yang teramat mewah, sehingga pada awalnya hendak difungsikan untuk membantu kegiatan guru dalam mengajar, justru hanya tersimpan di ruang penyimpanan barang inventaris sekolah atau dipakai oleh pimpinan dan sebagian kecil guru untuk kegiatan khusus yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran melainkan administrasi. Hal yang sama juga terjadi pada keberadaan fokus proyektor dan layar (screen) yang masih tersimpan di dalam kardus dengan rapi dan masih di *lack*. Ketika hal ini ditanyakan kepada

Kepala Sekolah, maka Kepala Sekolah mengatakan bahwa sehubungan dengan laptop sekolah masih kurang serta kemampuan guru untuk menggunakannya terbatas, maka baik jugalah laptop itu tidak digunakan dulu untuk kegiatan belajar. Apalagi barang inventaris ini agak tergolong mahal. Ketika permasalahan ini dikonfirmasi ke guru-guru, maka dalam survey awal ini terungkap bahwa guru-guru nyatanya memang jarang menggunakan media audio visual seperti yang disebutkan di atas untuk membantu pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Jadi pandangan pertama penulis terhadap pelaksanaan pelajaran seni musik di SMP Negeri 23 Padang terkait dengan media ini telah memberi gambaran bahwa guru SMP Negeri 23 Padang terkesan jarang menggunakan media audio visual dalam pembelajaran musik. Bukan karena media audio visualnya tidak ada, melainkan karena adanya kebijaksanaan pimpinan sekolah yang belum memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan media itu, karena jumlahnya masih terbatas dan guru dianggap belum mampu menjaga dan mengoperasikan media itu dengan baik. Ini adalah hal yang menurut peneliti menarik untuk ditelusuri lebih lanjut dalam penelitian, sebab dengan jarangnyanya menggunakan media telah menyebabkan guru tetap menggunakan metode – metode pembelajaran konvensional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan, tanpa menghadirkan media audio visual seperti yang dijelaskan di atas.

Belakangan ini, yaitu pada saat peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 23 Padang, nyatanya sudah ada guru mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik yang menggunakan media audio visual, yang kebanyakan masih dipergunakan untuk tujuan atau sasaran belajar bidang apresiasi. Namun begitu, dalam kenyataan sepintas yang peneliti temukan di sekolah, masih cukup

jelas terlihat bahwa siswa tidak tertarik dalam belajar. Meskipun media audio visual sebagai alat bantu pembelajaran seni musik sudah dihadirkan di kelas, tetap juga siswa banyak yang jenuh dalam belajar. Gambaran lain yang peneliti temukan, terlihat juga siswa sering keluar masuk kelas pada saat media audiovisual itu ditayangkan di depan kelas. Siswa sering berbicara dengan teman dan tidak memperhatikan guru ataupun media audio visual yang sedang diputar dalam kegiatan belajar musik. Jadinya, guru akhirnya tidak memanfaatkan media itu yang sepertinya dianggap siswa tidak menarik. Jadinya pembelajaran kembali terpusat pada guru sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dari ceramah guru dalam belajar musik.

Dipandang dari sisi siswa, sesungguhnya keberadaan mata pelajaran kesenian merupakan mata pelajaran yang sebagian disenangi oleh siswa, karena materi dan cara penyampaian materi pelajarannya agak berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya. Dengan adanya materi pelajaran yang dapat dipraktekkan seperti bidang musik, sudah selayaknya jika media pelajaran akan memberi kemudahan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan siswa menerima pelajaran bidang musik. Tapi kenyataan yang peneliti temukan sementara di SMP Negeri 23 Padang adalah adanya keengganan guru dalam menggunakan media audiovisual dan begitu juga ketidak tertarikannya siswa dalam belajar menggunakan media itu. Tentu hal ini menarik untuk diteliti, kenapa persoalan ini muncul padahal dengan adanya media kegiatan belajar bisa lebih menarik dan menyenangkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, khususnya dalam hal:

1. Kurangnya Penggunaan Media Audio Visual oleh guru.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran seni musik dengan menggunakan Media Audio Visual.
3. Guru belum efektif dalam menggunakan Media Audio Visual dalam belajar.
4. Walaupun Media Audio Visual sudah digunakan masih terdapat siswa yang kurang tertarik dalam belajar musik.

C. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan melihat pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil belajar seni musik siswa SMP Negeri 23 Padang

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan dengan “Bagaimanakah pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran musik terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 23 Padang”

E. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan penelitian adalah menjelaskan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar musik siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 23 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

1. Meningkatkan proses pembelajaran pada mata pelajaran kesenian di SMP Negeri 23 Padang
2. Bagi guru hasil penulisan ini dapat memberikan informasi mengenai penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran.
3. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dan pengawasan tentang penggunaan media visual pada pembelajaran kesenian di SMP 23 Padang.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Slameto (1987: 2) belajar didefinisikan sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sementara itu Alipandie (1984: 87), memberikan pengertian belajar yaitu sebagai aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu siswa yang baik mengenai tingkat kemajuannya dalam proses perkembangan intelektual khususnya, maupun proses perkembangan jiwa, sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan, penghargaan, penyesuaian diri, dan aspek organisasi lainnya”

Pendapat Alipandie di atas dikuatkan oleh Winkel (1996:52) bahwa belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai “suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”. Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar

bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Jadi dengan belajar, individu memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan perubahan itu terjadi karena usaha yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri.

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan dengan cara belajar. Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu rangkaian kegiatan interaksi antara siswa dan guru yang paling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman (2000:5) bahwa: Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemudian Darwis (1979:68) menambahkan bahwa proses interaksi antara guru dan siswa bukan hanya merupakan proses berkelanjutan, tapi juga berlangsung dalam rangka mencapai tujuan yang hendak dicapai. Proses tersebut merupakan tindakan-tindakan kongkret untuk mencapai tujuan dan menilai sejauh mana tujuan itu telah dicapai. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran, guru dan siswa mempunyai peran masing-masing. Jika peran itu dapat dilaksanakan dengan maksimal, tentu akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber peran melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, proses pembelajaran merupakan proses usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar agar dapat memperoleh suatu perubahan pengetahuan dan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

2. Media Pembelajaran

Proses komunikasi yang diharapkan dalam suatu proses pembelajaran adalah komunikasi yang interaktif edukatif, secara sederhana dikatakan proses komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah. Ada kalanya komunikasi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran mengalami kendala yang dikarenakan satu dan lain hal. Untuk itu diperlukan bantuan agar komunikasi yang berlangsung tidak lagi terhambat dan bantuan itu lazim disebut sebagai media.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi radio, dan barang-barang sejenisnya dapat dikatakan sebagai media komunikasi. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut dengan media pengajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Arsyad (2004: 4) memberi batasan media

sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan tersebut sampai pada penerima yang dituju.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Dengan demikian media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Heinich, dkk dalam Arsyad (2004: 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang menghantar informasi antar sumber dan penerima. Televisi, film, foto, radio, dan barang-barang sejenisnya dapat dikatakan sebagai media komunikasi. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut dengan media pengajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Arsyad (2004: 4) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, dikemukakan tersebut sampai pada penerima yang dituju.

Dalam proses pembelajaran yang pada hakikatnya juga merupakan proses komunikasi, informasi atau pesan yang di komunikasikan adalah isi atau materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sebagai sumber informasi adalah guru, buku atau modul, sedangkan penerima informasinya adalah siswa atau warga belajar. Secara implicit Gagne dan Briggs Arsyad (2000: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, computer, dan barang-barang sejenis lainnya.

Sementara itu Yusuf hadi (1984: 48) memberi batasan media pembelajaran yaitu:

Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Media yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya semacam dialog internal dalam diri siswa dengan media atau secara tidak langsung antara siswa dengan sumbernya pesan atau guru. Media dikatakan berhasil membawakan pesan apabila kemudian terjadi perubahan tingkah laku atau sikap belajar pada diri siswa. Dari pendapat ahli yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau wahana fisik yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Seiring dengan berkembangnya teknologi, jenis media pembelajaran semakin banyak dan beragam. Ada banyak hal yang dipakai oleh para ahli sebagai dasar pengelompokan media. Schramm dalam Herman Nirwana (2006: 122) membagi media atas tiga kelompok berdasarkan daya liputnya atau ukuran banyaknya audiens yang dapat dijangkau oleh media tersebut, yaitu:

..., (a) Media massa, yaitu media yang liputannya luas, dapat menjangkau banyak orang ditempat yang tersebar. *Contoh:* televisi, radio; (b) Media klasikal, yaitu media yang liputannya terbatas, dapat menjangkau sekelompok orang dalam tempat tertentu seperti kelas atau tempat lainya dimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. *Contoh:* film, video, slide; dan (c) Media individual, yaitu media yang dipakai untuk belajar secara perorangan, *contoh:* media cetak, telepon, dan lain sebagainya.

Sementara itu Bretz dalam Yusufhadi (1984: 53) mengelompokan media pembelajaran ke dalam tujuh kelompok besar berdasarkan unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu:

(a) Media audio visual gerak, unsur utamanya simbol verbal, suara, garis, gambar, dan gerak; (b) Media audio visual diam, unsur utamanya suara, gambar, garis, dan simbol verbal; (c) Media audio semi gerak, unsur utamanya suara, garis, simbol verbal, dan gerak;

(d) Media visual gerak, unsur utamanya gambar, garis, simbol verbal, dan gerak; (e) Media visual diam, unsur utamanya garis, simbol verbal, gambar; (f) Media audio, unsur utamanya suara; dan (g) Media visual, unsur utamanya simbol verbal.

Aneka ragam media pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Klasifikasi media berdasarkan suara (audio) dan bentuk (visual) menurut Brets, yaitu sebagai berikut :

- a. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai suara, gerakan dan bentuk objektif dapat dilihat. Jenis media yang termasuk ke dalam media jenis ini adalah TV, video tape, film bergerak, dan lain sebagainya
- b. Media audio still visual, yaitu media yang mempunyai suara, objek dapat dilihat, namun tidak ada gerakan seperti film strip bersuara, slide bersuara.
- c. Media audio semi motion, yaitu media yang mempunyai suara dan gerakan, namun tidak dapat menampilkan suatu gerakan secara utuh. Contohnya tele-black board.
- d. Media motion visual, yaitu media yang mempunyai gambar objek bergerak, tanpa mengeluarkan suara seperti film bisu yang bergerak
- e. Media still visual, yaitu media yang memiliki objek namun tidak ada gerakan.
Contoh film slide tanpa suara
- f. Media audio, yaitu media yang hanya menggunakan suara seperti radio.

Beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Media Grafis, yaitu golongan media media visual, di mana pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan

atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan. Jenis-jenis media grafis di antaranya gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik (graphs), kartun, poster, peta, globe, dan sebagainya.

- b. Media Audio, yaitu media yang berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dikelompokkan dalam media audio, antara lain radio, tape recorder (alat perekam pita magnetik, dan sebagainya).
- c. Media Audiovisual, yaitu media yang penyampaian pesannya melalui gambar dan suara sehingga akan memanfaatkan fungsi penglihatan dan pendengaran orang yang menerimanya. Beberapa jenis media yang termasuk media audiovisual di antaranya adalah film strips, televisi, video player, VCD/DVD, film, dan sebagainya.

3. Peran Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Menurut Sudirman (1992: 26), media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar sehingga dapat lebih memperjelas informasi yang ingin disampaikan. Jika dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa, maka dapat diduga bahwa pesan atau informasi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan menjadi jelas dan menarik perhatian siswa. Menurut Azhar (2009: 31) pengajaran melalui media Audio Visual bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: mesin proyektor, tape reoder, dan peralatan lainnya. Jadi, pengajaran

melalui media audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendegaran.

Dalam cara pandang ilmu pendidikan, jika indera manusia dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin sebagai saluran informasi yang saling menguatkan pengertian dan pemahaman saat informasi itu diterima di bagian otak manusia, maka jelas keberadaan media sangat membantu dalam proses penguatan lalu lintas pesan dari materi pelajaran yang disampaikan guru terhadap siswa yang menerima pelajaran itu. Jika pelajaran seni musik dapat menggunakan media audio visual sebagai alat bantu dalam belajar, maka banyak hal yang dapat dipresentasikan guru dengan media itu. Apalagi pelajaran seni musik ini sudah dekat sekali dengan persoalan bunyi dan visual khususnya pada kegiatan mendemonstrasikan atau mempraktekannya.

Jika mata pelajaran seni budaya yang lebih dikhususkan pada bidang musiknya, merupakan pelajaran di sekolah yang didasarkan pada kurikulum KTSP, maka terdapat tiga ciri khas yang terkandung di dalamnya itu, yaitu:

- a. Rencana pembelajaran seni musik; yang merupakan suatu penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus (Oemar 1994:66). Dalam pembelajaran seni musik, rencana ini disusun oleh guru sebagai tenaga pengajar. Materi yang akan disampaikan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Prosedur pembelajaran yang meliputi jadwal. Praktik dan ujian selain direncanakan oleh guru kelas, dapat juga direncanakan berdasarkan kerjasama antar guru.

- b. Pembelajaran musik yang saling ketergantungan dalam unsur-unsur belajar, di mana dalam pembelajaran terdapat saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap bersifat essential dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran (Oemar 1994 :66) Dalam pembelajaran seni musik, masing-masing unsur pembelajaran tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan apabila salah satu unsur tidak ada maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai.
- c. Tujuan sistem pembelajaran seni musik, di mana pembelajaran itu tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Karena tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar, maka tugas perancang sistem adalah mengorganisasikan tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efektif dan efisien (Oemar 1994: 66). Agar tujuan pembelajaran seni musik tercapai, guru sebagai perancang sistem membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

4. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Hasil belajar berupa umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Hamalik (2001:30) menyimpulkan bahwa hasil dan bukti belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang yang belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sementara itu, Suherman (203: 222) mengemukakan bahwa “penilaian hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah belajar dan apa yang telah diperoleh

siswa dari pembelajaran yang telah mereka ikuti”. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Syahril (1987: 27) mengemukakan proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat berupa kondisi psikologi yang terdiri dari minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Menurut Bloom dalam Arikunto (2005: 117) ada tiga ranah yang diperhatikan dalam pengelolaan hasil belajar dari proses belajar mengajar, yaitu:

..., (a) Ranah Kognitif, dengan ciri-ciri: 1) Pengetahuan, mengacu kepada kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan; 2) Pemahaman, mencakup pengetahuan menerapkan materi yang sudah dipelajari pada masalah atau situasi yang baru; 3) Penerapan, mencakup tentang kemampuan menerapkan materi yang sudah dipelajari pada masalah atau situasi baru; 4) Analisis, mencakup kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen dan mampu memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan bagian lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti; 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru; 6) Evaluasi, mencakup kemampuan memberikan pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu

..., (b) Ranah Afektif, dengan ciri-ciri: 1) Penerimaan, mencakup kemampuan memperlihatkan dan memberi respon terhadap stimulasi yang tepat; 2) Partisipasi pola, mencakup kerelaan, kesediaan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan; 3) Pembentukan pola, mencakup kemauan menghayati nilai dan membentuknya menjadi nilai kehidupan pribadi

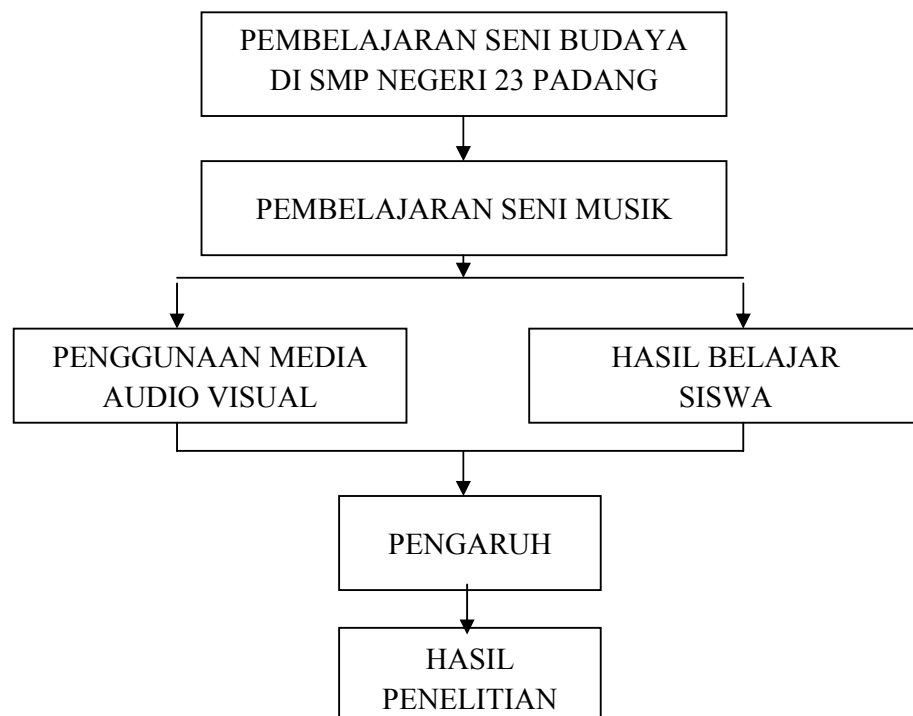
..., (3) Ranah psikomotor, dengan ciri-ciri: 1) Berhubungan erat dengan kerja otot mencakup keterampilan bergerak dan bertindak (*skills*); 2) Bentuk hasil belajar dapat dinyatakan berupa angka dan huruf yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Kemudian untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, maka setelah proses pembelajaran dapat diketahui melalui suatu indikator hasil belajar yaitu tes. Guru dapat menjadikan hasil belajar sebagai acuan penilaian. Tujuan penilaian menurut

Slameto (1991: 10) adalah: “mengetahui penguasaan siswa atas berbagai hal yang pernah diajarkan untuk memberikan gambaran tentang pencapaian program pendidikan secara menyeluruh.

B. Kerangka Konseptual

Tujuan penelitian, yang diuraikan di atas yaitu untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar siswa di SMP 23 Kota Padang, untuk memperjelas permasalahan maka kerangka konseptula dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar I
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 23 Padang

$H_0 = H_a$

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 23 Padang

$H_a \neq H_0$

D. Defenisi Operasional

1. Media Audio Visual

Menurut Sudirman (1992: 26), media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar sehingga dapat lebih memperjelas informasi yang ingin disampaikan.

2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibat dari belajar kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan akan makin bertambah. Arikunto (2003) mengemukakan hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses pembelajaran yang mana tingkah laku itu tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan diukur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecenderungan media audio visual siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Padang termasuk kategori tinggi dengan tingkat capaian 83,6%.
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 23 padang dengan tingkat capaian 71,7 termasuk kategori kurang
3. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak karena terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,443 > 0,361$). Dan memberikan sumbangan sebesar 19,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat memotivasi dan hasil belajar siswa lebih meningkat

2. Diharapkan kepada siswa agar meningkatkan motivasi dan perhatian materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah baik secara teori maupun praktek sehingga dapat menciptakan hasil belajar sesuai yang diharapkan
3. Untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam tentang penggunaan media audi visual terhadap hasil belajar siswa dengan metode yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Alipandie Irmansyah. 1984. *Didaktik, metode pendidikan umum*. Surabaya: Usaha Nasional
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. Depdiknas
- Darwis. A. Sulaiman. 1979. *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PP LPTK
- Harry, Sulastiono. 2006. *Seni Budaya*. Jakarta: Grafindo Media Pratama
- Herman Nirwana, dkk. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Padang: UNP
- J. Mursell, S. Nasution. 2005. *Mengajar Dengan Sukses*. Bandung: PT Bumi aksara.
- Natriawati. 2006. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2005/2006*. FMIPA, Universitas Negeri Padang
- Nana Sudjana. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Beru
- Nana Sudjana. 2000. *Dasa-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara
- Syaiful, Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Slameto. 1987. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Sigiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, (2008), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.